

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikat dasarnya ialah interaksi diantara guru dan siswa guna menggapai tujuan dari pendidikan, yang dilangsungkan dalam lingkungan tertentu di masyarakat sekolah, yaitu interaksi edukatif. <sup>1</sup>Terbangunnya generasi muda yang siap melakoni hidup, baik secara individu, ataupun dalam bersosial masyarakat beitu perlu untuk diperhatikan. Akan tetapi dalam merealisasikan sebuah cita-cita pendidikan, pasti beragam persoalan yang menghadang. Sehingga sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam sebuah proses pendidikan seiring sering tidak memberikan hasil akhir yang baik, yang bisa menghadapi resolusi 0.4 menuju revolusi 0.5.

Menurut konsep Islam, pendidikan ialah proses suci guna terwujudnya tujuan dari hidup yang sesungguhnya, yaitu beribadah kepada Allah dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam Islam, tujuan pendidikan tidak pernah lepas dari tujuan hidup manusia:

Mewujudkan hamba-hamba Allah yang senantiasa dapat bertakwa pada Allah serta tercapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Dalam pendidikan Islam, selain hubungan yang baik dengan Tuhan, Tuhan juga sangat mementingkan menciptakan relasi yang baik dan harmonis dengan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Cet. 6; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>2</sup> Hery Noer Aly dan Munzier, S, Watak Pendidikan Islam, (Cet.III; Jakarta Friska AgungInsani, 2008).

sesama manusia (*hablumminallah dan hablumminannas*). Jadi bentuk implementasi daripada makna ibadah secara luas, disebutkan di Qur'an surat Al-Dzariyat/h1:56 Allah SWT. Menegaskan hakikat pencipta manusia dan jin sebagai berikut:

56 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada KU.*<sup>3</sup>

Negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemajemukan yang sangat tinggi, budaya, suku, agama, ras bahkan bahasa yang begitu besarberbeda dan dapat menjadi wilayah konflik dan perpecahan. Indonesia menghadapi konflik sosial yang mengancam integrasi nasional apabila tidak terjalin relasi yang baik dan harmonis dengan generasi bangsa. Fakta historis- sosiologis yang kerap kali timbul ialah jargon Bhineka Tunggal Ika yang semakin mempersatukan keragaman serta keberagaman dari bangsa ini, digerus oleh munculnya berbagai praktik kekerasan yang berbau SARA. Oleh karena itu, Zhuhairi Mizrawi mengatakan bahwa usaha menciptakan toleransi wajib diutamakan, yang paling utama pada masyarakat yang majemuk dan multikultural. Memahami pentingnya toleransi sangat penting untuk membangun masa depan yang lebih baik. Ini adalah satu-satunya cara untuk membuat hidup lebih bermakna dan berguna.<sup>4</sup>

Salah satu solusi yang harus dilaksanakan dalam bentuk peran aktif dalam

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2012)

<sup>4</sup> Zhuhairi Mizrawi, Al-Qur'an Kirab Toleransi : Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme.

mengatasi permasalahan itu ialah penerapan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan. Misalnya sekolah atau madrasah yang menuguhkan nilai-nilai multikulturalisme kepada generasi bangsa, oleh karena itu lembaga sekolah harus terlibat dalam promosi nilai-nilai itu sendiri. Zamroni menjelaskan, sekolah punya sejarah panjang sebagai alat indoktrinasi ideologi.<sup>5</sup> Oleh karena itu, kiprah sekolah wajib dimaksimalkan agar tujuan penanaman nilai-nilai multikultural dalam setiap masyarakat sekolah tercapai.

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua generasi manusia tanpa perlakuan yang berbeda berdasarkan perbedaan suku, budaya dan agama, dan dalam konteks Indonesia menuntut penghormatan yang setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kemanusiaan. sesuai dengan latar belakang budaya.

Keberagaman Indonesia merupakan potensi yang sangat besar dan harus dimaksimalkan untuk memajukan bangsa. Namun, ketika menghilang, juga dapat menimbulkan masalah baru karena tata kelola yang buruk dan keragaman yang meningkat. Keberagaman tersebut, pasti maupun tidak, bisa menimbulkan beragam permasalahan seperti yang bangsa ini saat ini hadapi. Perjuangan, politik, kemiskinan, kekerasan, kerusakan lingkungan dan lenyapnya kemanusiaan. selalu menghormati hak-hak dari orang lain, ini ialah bentuk-bentuk konkrit dalam kerangka multikulturalisme.<sup>6</sup>

Madrasah menjadi lembaga pendidikan umum dan agama pada hakikatnya

---

<sup>5</sup> Zamroni, Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultur, (Cet. I; Yogyakarta :Ombak, 2009)

<sup>6</sup> M. Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural

sangat toleran tanpa mempermasalahkan latar belakang ras, etnis, maupun suku. Madrasah yang mengadopsi kurikulum K13 tidak terbatas mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi perlu mampu menumbuhkan siswa menjadi siswa yang kompeten dan berkarakter kuat untuk bertahan dalam ujian waktu.

Madrasah tampaknya diterima dengan baik oleh masyarakat karena mampu bersikap ramah kepada lingkungan ditempatnya, bekerjasama dengan budaya setempat yang ada dan bisa merespon perubahan-perubahan baru di dalam masyarakat, sehingga jarang kita dengar tentang madrasah yang dibangun pada tahun-tahun tertentu yang ditentang oleh kelompok-kelompok tertentu. Pendidikan agama Islam di pesantren yang berlandaskan pada nilai-nilai multikultural harus ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam kehidupan bermasyarakat.

Lembaga pendidikan seperti madrasah, yang secara umum memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan agama Islam multikultural. Hal ini karena madrasah biasanya bertumbuh kembang dari budaya, tradisi serta kearifan lokal yang berbeda. Semua itu tampak dari pola perilaku siswa dari latar belakang budaya yang berbeda, sikap rendah hati guru kepada sudut pandang serta budaya yang berbeda, metode mengajar, sebagian besar materi pembelajaran bermuatan agama yang jelas disesuaikan dengan tradisi masyarakat.

Sikap dan sikap toleran terhadap keragaman masyarakat merupakan kunci untuk menciptakan rasa persatuan dan kesatuan pada masyarakat serta bernegara. Toleransi juga merupakan sikap yang mencegah munculnya perbedaan pendapat, sehingga diperlukan model pemikiran baru yang mencakup toleransi dan

keunggulan untuk menghindari dan memecahkan masalah yang timbul dari benturan keragaman budaya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berbasis multikulturalisme saat ini masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Namun, ketika melihat fenomena yang muncul dan berbagai permasalahan di daerah ini, kebutuhan implementasi yang tepat dan fokus merupakan hal mendesak yang harus segera dilaksanakan. Karena keberadaan pendidikan agama Islam bukanlah sebuah perpecahan yang ingin menjungkirbalikkan realitas sosial dan budaya.

Seperti MI Darul Ulum, Desa Kemangsen, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, sebuah lembaga pendidikan setingkat Ma'arif yang menaungi berbagai siswa dan guru dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, bahkan mazhab.

MI Darul Ulum di Desa Kemangsen, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo ialah lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk transfer pengetahuan, perubahan sosial, budaya serta multikulturalisme. Wacana multikulturalisme begitu mendesak untuk menginternalisasikan nilai-nilai dari multikultural dalam diri setiap orang. Dengan mengerti interpretasi yang berbeda dari tiap tiap teks yang ada, maka akan tercipta pemahaman yang inklusif, toleran dan terbuka terhadap segala keragaman. Tidak ada yang merasa seperti makhluk pilihan yang selalu menganggap diri sendiri benar dan orang lain yang salah.

Salah satu yang menarik dari warga sekolah di lingkungan MI Darul Ulum kemangsen balongbendo sidoarjo .berasal dari berbagai macam daerah

,berbagai macam mahdzab yang pastinya berbeda pula aturan dalam ajaran. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DERADIKALISASI (Studi Kasus di MI Darul Ulum Kemangsen Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo)”. Jadi dari uraian tadi penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian.

Harapan peneliti, dengan penelitian ini semoga kedepannya dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan oleh sebagian Madrasah yang ingin menerima siswa-siswi atau dewan guru yang berasal dari berbagai macam aliran atau mahdzab.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisis di Mi Darul Ulum kemangsen kec Balongbendo ?
2. Bagaimana metode pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisis di Mi Darul Ulum kemangsen kec balongbendo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penulisan tesis ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam mencegah Deradikalisis di MI Darul Ulum desa Kemangsen Kecamatan Balongbendo.

2. Untuk mendiskripsikan metode pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisasi di Mi Darul Ulum kemangsen kec balongbendo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian diekspetasikan memiliki manfaat.

Manfaat itu tadi dapat bersifat teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

Diharapkan sebagai sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural di implementasikan di Madrasah. Dan dapat menambah hasanah pemikiran ilmiah tentang Pendidikan Agama Islam yang berwawasan Multikultural.

2. Praktis

- a) Lembaga Pendidikan Umum

Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran berkenaan dengan model pembelajaran pada lembaga tertentu, sehingga dapat meningkatkan kualitasnya.

- b) Mahasiswa

Agar ada peningkatan dalam pembelajaran dan diharapkan mampu menjadi guru yang dapat melaksanakan manajemen sekolah dengan baik.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran untuk menambah wawasan dalam khazanah pendidikan agama Islam di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengaplikasikan

pembelajaran pendidikan agama Islam (untukmuagamamu dan untukku agamaku) dalam memahami keberagaman dan perbedaan agar tercipta sikap terbuka dalam beragama.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai suatu pembelajaran dalam memahami kembali Pendidikan Inklusif Multikultural dalam Deradikalisasi Pendidikan Islam di Indonesia di kehidupan nyata sesuai dengan teori yang diperoleh, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah inspirasi untuk peneliti-peneliti lainnya agar lebih dalam menyelami dunia literatur baca guna mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia.

c) Lembaga Pendidikan

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi baru dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam manajemen sekolah berkualitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, tentu membutuhkan landasan tentang contoh penelitian terdahulu, guna untuk membandingkan, maupun menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, baik dalam hal persamaan maupun perbedaan dari penelitian sebelumnya, karena itulah penulis memberikan beberapa contoh penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mursyid Fikri dan Ferdinan dengan judul “Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN” penelitian ini menerangkan manajemen

Lembaga sekolah yang bertujuan meningkatkan Prestasi belajar Siswa dalam pendidikan PAI.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Imam Syafii dengan judul “Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN “ penelitian ini menerangkan tentang Perencanaan, evaluasi yang bertujuan membentuk karakter siswa siswi dalam pondok pesantren. Penelitian saudara Sumarlin Mus dan Andi Mappincara berjudul “Manajemen Pembelajaran Boarding School” penelitian ini mengatakan bahwa Manajemen boarding school mampu meningkatkan pembelajaran terhadap siswa.
3. Penelitian saudara Andri Septilinda yang berjudul “Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta” menjelaskan pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengkaji kitab- kitab klasik agama islam saja tetapi mengkaji juga ilmu-ilmu pengetahuan umum dan sosial untuk menncapai tujuan daripada pendidikan.
4. Penelitian yang dlakukan oleh Ahmad Damanhuri, EndinMujahidin Dan Didin Hafhiduddin, dengan judul “Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi menjelaskan bahwa Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengkaji kitab-kitab klasik agama Islam saja tetapi mengkaji juga ilmu-ilmu pengetahuan umum dan sosial. Pesantren sebagaimana bentuk di atas, menambah pemberian keterampilan kerja praktis untuk bekal hidup mandiri di masyarakat.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

1	<p>M. Tahir Sapsuha.          Judul :Pendidikan          Pasca Konflik :          Pendidikan          Multikultural          Berbasis Konseling          Budaya Masyarakat          Maluku Utara.          Disertasi: UIN          Sunan Kalijaga,          2012</p>	<p>Kedua          penelitian ini          berlangsung di          daerah pasca          konflikbernuansa          agama.          Sama-sama di          sekolah formal          jenjang SMA          Keduanya          mengintegrasikan          budaya local          Sama-sama          berperan dalam          membangun          perdamaian umat          Islam dan Kristen          yang pernah          mengalami konflik          di masa lalu</p>	<p>Keduanya          memiliki karakter          situs dan focus          yangberbeda          sehingga          menghasilkan          temuan yang          berbeda pula          Jika situs          penelitian          Sapsuha          berafiliasi pada          agamatertentu          (SMA          Muhammadiyah          dan SMA          Kristen), maka          penelitian saya di          sekolah umum.          Sapsuha          mengkajiPAI          berbasis          konselingbudaya          local, sementara          penelitiansaya          PAI perspektif          multikultura</p>	<p>Penelitian saya          bukan          pengulangan dari          penelitian          Sapsuha, tetapi          berangkat dari ide          peneliti dan          fenomena actual          yang terjadi di          lapangan</p> <p>Penelitian saya          mengembangkan          temuan Sapsuha,          khususnya peran          PAI di MI Darul          Ulum          dalam membangun          perdamaian umat          beragamayang          berbeda mahdzab</p>
---	--	---	--	--

2	<p>Haerullah. Judul :Konflik Poso dari Perspektif Komunikasi Politik. Disertasi, UI Jakarta, 2007.</p>	<p>Kedua penelitian ini memiliki setting geografis yang sama. Memiliki latar sosial yang sama, yaitu masyarakat poso pascakonflik. Sama-sama memotret keterlibatan agama dalam konflik horizontal Poso</p>	<p>Perbedaan kedua penelitian ini tampak pada situs, focus dan basis teorinya. Jika penelitian Haerullah terkait dengan politik, maka penelitian saya tentang PAI multikultural. Jika Haerullah menyoroti peran elit politik local saat konflik Abdullah, maka saya mengkaji peran guru PAI pasca konflik.</p>	<p>Penelitian saya menggunakan perspektif multikultural dalam pembelajaran PAI di sekolah untuk membentuk kompetensi beragama siswa dan guru yang mendukung sifat toleransi antar sesame yang berbeda mahdzab suku dan RAS</p>
3	<p>Asyer Tandapai. Judul : Pendidikan Harmoni pada Masyarakat Multikultural di Tana Poso, Disertasi, Unhas Makassar, 2017</p>	<p>Kedua penelitian ini berkaitan dengan upaya membangun perdamaian di sekolah formal. Keduanya penelitian ini memiliki kesamaan setting sosial</p>	<p>Jika Asyer mengkaji budaya masyarakat Poso dan pendidikan harmoni, maka saya mengkaji integrasi nilai multikultural dalam PAI</p>	<p>Penelitian saya mengkaji upaya membangun toleransi masyarakat madrasah di MI Darul Ulum. Penelitian saya mengembangkan penelitian Asyer terkait dengan transformasi</p>

		<p>masyarakat Poso yang pluralistic, pernah konflik dan sedang membangun perdamaian umat beragama sama-sama dilaksanakandi sekolah formal</p>	<p>untuk membangun perdamaian umat beragama itus penelitian Asyer di sekolah keagamaan (Muhammadiyah, AlKhairaat dan Kristen). Sedangkan penelitian saya di sekolah umum (SMKN 1 dan SMAN3 Poso).</p>	<p>nilai pendidikan harmoni di masyarakat Poso dengan situs dan fokus kajian yang berbeda. Sehingga memungkinkan temuan yang berbeda.</p>
4	<p>Abdullah Aly. Judul : Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2009.</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan perspektif multikultural dalam pembelajaran PAI Kedua situs penelitian ini sama-sama disekolah formal Kedua peneliti memiliki spirit menghadirkan pembelajaran PAI perspektif</p>	<p>Kedua penelitian ini memiliki latar sosial, situs dan fokus yang berbeda. Penelitian Abdullah dilaksanakan di sekolah yang homogen secara agama. Sedangkan penelitian saya pada warga sekolah yang pluralistic dari segala</p>	<p>Penelitian saya menindak lanjuti penelitian Abdullah, khususnya pada pelaksanaan PAI perspektif multikultural di sekolah MI DARUL ULUM yang hampir 80% warga sekolah bermahdzab kan imam syafi'i</p>

		multikultural	aspeknya. bdullah fokus pada kurikulum PI multikultural. Sedangkan saya fokus pada integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI	
--	--	---------------	---	--

## F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Langkah-langkah atau tindakan-tindakan untuk menentukan arah sebuah kebijakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan dilakukan oleh individu kelompok pemerintah atau swasta.

Implementasi Pendidikan artinya segala sesuatu yang sudah di programkan, dirancang, untuk dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan peraturan yang ada.

### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sarana untuk memperoleh ilmu agama. Dan sebuah proses peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dalam ajaran agama islam secara keseluruhan.

### 3. Radikalisasi

Radikalisasi adalah proses dimana individu atau kelompok yang berubah dan memiliki kecenderungan menentang dialog dan kompromi dengan pihak yang berbeda. Mereka memilih jalan konfrontasi dan konflik.

